

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Hasil pengkajian didapatkan bahwa kedua kasus mengalami penurunan tekanan darah. Tekanan darah pada kasus 1 130/80 mmHg sedangkan untuk kasus 2 110/80 mmHg. Pada kedua kasus ditemukan adanya edema pada kaki pasien. Hasil pengkajian cek urine didapatkan perbedaan antara kasus 1 dan 2. Kasus 1 protein pada urine bernilai negatif sedangkan pada kasus 2 bernilai positif 2 (++). Pada kasus 1 memiliki riwayat penyakit hipertensi sedangkan kasus 2 tidak memiliki riwayat hipertensi.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang muncul pada kedua kasus adalah nyeri akut. Diagnosa ini ditegakkan karena kasus 1 dan 2 pasien mengeluh nyeri di bagian bekas operasi. Dari diagnosa yang muncul pada kasus PEB dengan Sectio Caesarea pasien menunjukkan tanda dan gejala yang sama yaitu nyeri. Jadi ada kesesuaian antara kasus yang dialami pasien dengan diagnosa yang muncul pada kasus PEB dengan Sectio Caesarea.

3. Perencanaan

Rencana tindakan yang dilakukan oleh perawat selama 3 x 24 jam meliputi kaji skala nyeri, kaji keadaan umum pasien, anjurkan ibu untuk kegiatan teknik relaksasi, motivasi mobilisasi, serta kolaborasi pemberian analgetik tindakan ini untuk pengurangan diagnosa nyeri.

4. Implementasi

Dari hasil implementasi kedua kasus tidak sama, kasus 1 mengalami penurunan skala nyeri sebesar 3 sedangkan kasus 2 mengalami penurunan nyeri 2. Pasien 2 sejak hari pertama sudah mulai menunjukkan rasa nyeri berkurang hal ini dibuktikan dengan pasien 2 memiliki tingkat nyeri lebih sedikit daripada pasien 1. Kasus 1 dan kasus 2 dilakukan tindakan yang sama yaitu memotivasi pasien untuk latihan mobilisasi. Kasus 2 mengalami peningkatan mobilisasi lebih cepat dari pada kasus 1. Pasien 1 diberikan terapi obat Dexamethasone, MgSO₄, asam folat, methyldopa, asam mefenamat. Pada pasien 2 diberikan terapi obat Dopamet, asam mefenamat, cefadroxil, laktatif. Dengan ini tindakan yang sudah diberikan oleh perawat menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pasien.

5. Evaluasi

Setelah dilakukan implementasi selama 3 x 24 jam dilakukan evaluasi pada kedua pasien. Pada pasien 1 masalah nyeri akut belum teratasi hal ini dibuktikan dengan pasien masih mengeluh nyeri dengan skala 3. Tindakan perawat tidak hanya mengurangi rasa nyeri tetapi juga melatih

relaksasi dan juga mobilisasi. Pasien 1 dapat melakukan teknik relaksasi secara mandiri sedangkan ketika perawat melatih mobilisasi, pasien 1 harus dibantu oleh anggota keluarga. Pada pasien 2 terjadi penurunan skala nyeri yaitu 2. Pasien 2 dapat melakukan relaksasi nafas dalam secara mandiri serta dapat melakukan mobilisasi selama dilatih oleh perawat.

B. Saran

1. Bagi perawat

Bagi perawat diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan kepada pasien sesuai dengan proses keperawatan, dalam melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan standart operasional prosedur yang ada.

2. Bagi rumah sakit

Rumah sakit sebagai tempat pelayanan kesehatan diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

3. Bagi institusi pendidikan

Bagi institusi pendidikan hendaknya dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Memperbanyak buku-buku referensi terbaru sehingga dapat meningkatkan minat baca dan proses pembelajaran.

4. Bagi pasien dan keluarga

Bagi keluarga pasien diharapkan lebih memperhatikan kesehatan untuk menjaga tekanan darah dengan cara diet sehat, mengurangi stress, dan hidup sehat. Ibu juga sebaiknya mengoptimalkan pemberian ASI kepada anak.